

GAMBARAN PERILAKU BERISIKO TERHADAP KESEHATAN PADA MAHASISWA ILMU KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Syarifah A'ini¹, Arifin Shaleh Lubis², Kiara Aulia Pelawi³, Dinda Sari Aprilliani⁴
^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Syrfhainiii02@gmail.com¹; muhammadluthfi6451@gmail.com²;
kiarapelawi@gmail.com³; dindasari0222@gmail.com⁴

Abstrak

Received: 01-01-2022
Revised :
Accepted:

Masa remaja ialah masa transisi dari aseksual menuju seksual. Pada masa ini remaja sedang terjadi perkembangan fisik, psikososial dan juga perkembangan secara kognitif yang dimulai dari rentang usia 10-13 tahun dan berakhir rentang usia 18-22 tahun. Mahasiswa adalah seseorang yang dalam berada pada tahap remaja akhir dan menduduki bangku perkuliahan. Sebagian problematika kesehatan yang dihadapi remaja ialah berhubungan dengan perilaku berisiko terhadap kesehatan yakni, merokok, mengonsumsi minuman beralkohol, penyalahgunaan narkoba, dan seks pranikah. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan gambaran perilaku berisiko terhadap kesehatan di kalangan mahasiswa prodi IKM UINSU angkatan 2020, 2021, 2022 terkait perilaku merokok, perilaku mengonsumsi minuman beralkohol, perilaku narkoba, dan perilaku seks pranikah. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei deskriptif dengan tujuan memberikan gambaran tentang perilaku berisiko terhadap kesehatan. Adapun yang menjadi populasi dan sampel penelitian ini ialah seluruh mahasiswa/i Program Studi IKM angkatan 2020, 2021, 2022 yang masih berstatus aktif dengan sampel yang memenuhi kriteria inklusif dan kriteria eksklusif sebanyak 125 orang. Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner melalui *Google Form*. Didapatkan hasil penelitian ini bahwa perilaku berisiko pada mahasiswa prodi IKM UINSU angkatan 2020, 2021, 2022 yakni, perilaku merokok tergolong dalam kategori sedang (68,0%), perilaku mengonsumsi minuman beralkohol tergolong dalam kategori ringan (86,4%), perilaku narkoba tergolong dalam kategori berat (42,4%), dan perilaku seks pranikah tergolong dalam kategori sedang (55,2%). Hasil dari penelitian tersebut dapat dijadikan masukan terkait perilaku berisiko dan permasalahannya yang segera ditangani dan dapat menjadi masukan bagi Dinas Kesehatan Program Studi Sains serta Dinas Kesehatan dapat melakukan pengembangan dalam promosi kesehatan terkhusus strategi promosi kesehatan untuk remaja.

Kata kunci: Merokok; Mengonsumsi Minuman Beralkohol; Narkoba; Seks Pranikah

Abstract

Adolescence is a period of transition from asexual to sexual. At this time adolescents are experiencing physical, psychosocial and cognitive development starting from the age range of 10-13 years and ending in the age range of 18-22 years. A student is someone who is in their late teens and occupies a lecture bench. Some of the health problems that occur in adolescents are related to risky behavior on health, namely smoking, consuming alcoholic beverages, drug abuse, and premarital sex. This study aims to determine the description of health risk behavior among IKM UINSU study program students class 2020, 2021, 2022 related to smoking behavior, drinking behavior, drug behavior, and premarital sex behavior. This study uses a type of quantitative research

with a descriptive survey approach that aims to provide an overview of risky behavior towards health. The population and sample in this study were all students of the IKM Study Program batches of 2020, 2021, 2022 who were still active with a sample that met the inclusive and exclusive criteria of 125 people. Data was collected using a questionnaire instrument through the Google Form. The results of this study found that risky behavior in IKM UINSU study program students class of 2020, 2021, 2022 namely, smoking behavior is classified as in the medium category (68.0%), the behavior of consuming alcoholic beverages is classified as in the mild category (86.4%), drug behavior belonging to the heavy category (42.4%), and premarital sex behavior belonging to the moderate category (55.2%). The results of this research can be used as input regarding risky behavior and problems that are immediately addressed and can be input for the Science Study Program Health Office and the Health Office can carry out developments in health promotion, especially health promotion strategies for adolescents.

Keywords: *Smoking, Consuming Alcoholic, Drugs, Premarital Sex*

**Correspondence Author: Syarifah A'ini*

Email: syrfhainii02@gmail.com



PENDAHULUAN

Masa remaja ialah masa transisi dari aseksual menuju seksual. Pada masa ini remaja sedang terjadi perkembangan fisik, psikososial dan juga perkembangan secara kognitif yang dimulai dari rentang usia 10-13 tahun dan berakhir rentang usia 18-22 tahun. Masa transisi remaja ini disebut sebagai masa yang penuh dengan tantangan perkembangan internal ataupun eksternal, terutama pada lingkungan sosialnya (Tanjung Mutia & Sukmawati, 2019). Perkembangan masa ini remaja mulai mengalami pembentukan pola perilaku yang mempengaruhi terhadap pola kesehatan, baik pada peningkatan kesehatan atau sebaliknya yang dapat berdampak pada masalah kesehatan mereka. Di dunia, presentasi populasi remaja sebanyak lebih dari 16% dari total populasi penduduk (World Health Organization, 2021). Mahasiswa adalah seseorang yang dalam berada pada tahap remaja akhir dan menduduki bangku perkuliahan. Saat ini, seperlima dari jumlah penduduk di Indonesia adalah remaja yang memiliki kesempatan berperilaku berisiko tanpa memperhatikan akibat dalam jangka panjang dari perilaku berisiko tersebut (Hidayah dalam (Sani, 2021). Di masa peralihan ini remaja sangat mudah mengalami masalah dan berperilaku risiko tinggi, seperti merokok, mengonsumsi minuman beralkohol, seks pranikah, dan perilaku penyalahgunaan narkoba yang memberikan dampak yang negatif bagi kondisi kesehatan serta dapat menimbulkan tingginya kejadian penyakit dan kematian akibat perilaku yang memiliki risiko tinggi tersebut.

Salah satu perilaku berisiko terhadap kesehatan ialah perilaku merokok. Menurut data dari Riskesdas menyatakan bahwa terjadi peningkatan prevalensi merokok penduduk umur 10 tahun sebesar 28,8% di tahun 2013 menjadi 29,3% di tahun 2018. Saat ini, merokok sudah menjadi permasalahan yang biasa dan lumrah bagi kalangan dewasa ataupun anak remaja. Hal ini dibuktikan berdasarkan data Riskesdas terjadinya peningkatan angka prevalensi merokok dari tahun 2013 (7,2%) ke tahun 2018 (9,1%) pada populasi usia 10-18 tahun (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan dari beberapa survei didapatkan data bahwa prevalensi merokok pada usia remaja khususnya remaja usia 15-19 tahun mengalami peningkatan dengan prevalensi remaja laki-laki lebih tinggi daripada remaja perempuan. Persentase merokok pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut

kelompok umur remaja usia 15-19 mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar 10,57% hingga tahun 2018 sebesar 20,59% (BPS, 2019). Di Sumatera Utara, persentase merokok pada usia ≥ 15 tahun terjadi penurunan yakni pada tahun 2020 sebesar 27,28%; tahun 2021 sebesar 27,24%; tahun 2022 sebesar 25,32% (BPS, 2023). Berdasarkan Susenas 2019 bahwa terdapat (97,7%) perokok aktif laki-laki dan (2,3%) perokok aktif perempuan setiap hari. Selain itu, sebesar (25,5%) perokok aktif yang merokok setiap harinya mendapat keluhan kesehatan, sedangkan sebesar (74,5%) perokok yang merokok setiap hari bahkan tidak mendapatkan keluhan kesehatan. Penduduk yang dalam kategori pelajar (remaja) yang menjadi perokok aktif setiap hari sebesar (1,1%) (SATRIAWAN, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Almaidah et al., 2021) menyatakan bahwa sebesar (55,42%) remaja mulai mencoba merokok dan tetap mempertahankan perilaku merokok masih tergolong banyak. Menurut survey penelitian tersebut, sebesar (63,86%) alasan pertama kali remaja mulai merokok ialah iseng atau ingin coba-coba, sebesar (39,79%) responden berkeinginan mendapatkan kenikmatan dan kesenangan dalam merokok, serta sebesar (36,14%) remaja merasa stress ketika merokok.

Perilaku berisiko terhadap kesehatan selain merokok ialah mengonsumsi minuman beralkohol (minuman keras). Konsumsi alkohol saat ini sudah menjadi hal yang biasa di masyarakat Indonesia. Pengonsumsian alkohol dapat bermanfaat jika dikonsumsi dengan kadar yang cukup, akan tetapi, jika dikonsumsi dengan jumlah yang berlebihan akan menimbulkan efek samping bagi kesehatan. Menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), perilaku berisiko merokok pada laki-laki lebih tinggi daripada perempuan, yakni (55%) pada pria dan (1%) pada perempuan dan (15%) pria mengonsumsi alkohol (1%) pada perempuan (BPS, BKKBN, 2017). Pada penelitian (Mulyati et al., 2021), remaja yang mengonsumsi alkohol beralasan karena rasa ingin tahu, penasaran, dan terjadi angka peningkatan karena disebabkan oleh faktor lingkungan sekitar, teman pergaulan yang memperkenalkan minuman beralkohol kepada mereka agar dapat diterima dalam kelompok tersebut. Dalam penelitian (Sani, 2021) didapatkan data menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2019) menunjukkan bahwa pada tahun 2015 gambaran perilaku mengonsumsi minuman beralkohol sebesar (47%), tahun 2016 sebesar (33%) dan pada tahun 2017 sebesar (54%). Sumatera utara, presentasi merokok pada penduduk umur ≥ 15 tahun mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 27,28%, tahun 2021 sebesar 27,24%, dan tahun 2022 sebesar 25,32% (BPS, 2022).

Berdasarkan Laporan Narkoba Dunia (*World Drug Report*) hampir di seluruh dunia penyalahgunaan narkoba mengalami peningkatan sebesar 200 juta orang (5% dari populasi dunia) yang terdiri dari: 160,9 juta orang (penyalahgunaan ganja), 34,1 juta (ATS), 13,7 juta orang (kokain), 15,9 juta orang (opiat) dan 10,6 juta orang (heroin). Menurut data statistik BNN, jumlah kasus narkotika yang terungkap sebanyak 7.725 kasus dengan jumlah tersangka 12.041 orang. Di Sumatera Utara, total kasus narkotika sebanyak 530 kasus dengan total penangkapan 730 kasus. Berdasarkan Survey Nasional Penyalahgunaan Narkoba pada tahun (2021), angka prevalensi dalam kurun waktu setahun terakhir penyalahgunaan narkoba terjadi peningkatan mulai pada tahun 2019 sebesar (1,80%) menjadi (1,95%) di tahun 2021. Adapun prediksi jumlah penduduk 15-64 tahun yang terpapar narkoba dalam kategori "pernah pakai" pada tahun 2019 sebanyak 4,5 juta jiwa dan pada tahun 2021 sebanyak 4,8 juta jiwa. Sedangkan,

pada tahun 2019 dalam kategori “setahun pakai” prediksi jumlah penduduk 15-64 tahun yang terpapar narkoba sebanyak 3,9 juta jiwa dan tahun 2021 3,6 juta jiwa (Puslitdatin, 2022).

Secara global dalam beberapa tahun terakhir, perilaku seks pranikah dikalangan remaja terus meningkat, terutama di dunia Barat. Perilaku tersebut sudah menjadi hal yang lumrah dan diterima oleh lingkungan sekitar dengan rata-rata laki-laki (29%) dan perempuan (23%) aktif secara seksual dan melakukan hubungan pra nikah (Dahal, dkk, 2020). Tak hanya itu saja, bahkan negara-negara Asia Tenggara seperti Malaysia melaporkan diantaranya lebih dari setengah yang merupakan remaja laki-laki sebesar (37,9%) remaja aktif secara seksual (Renjhen, 2016), kemudian Thailand sebesar (36,4%) remaja laki-laki yang telah melakukan perilaku seks pranikah diantara (24,1%) prevalensi perilaku seks pranikah (Srijaiwong, dkk, 2017), Brunei Darussalam sebesar (13,2%) remaja laki-laki dari (11,3%) pernah melakukan perilaku seks pranikah (Pengpid, dkk, 2021), dan Kamboja sebesar (4,02%) proporsi remaja yang melakukan perilaku seks pranikah diantaranya (11,9%) pada remaja laki-laki (Mai, dkk, 2019).

Perilaku seks pranikah menurut hasil SDKI pada tahun 2007 dan 2012 terjadi peningkatan, pada tahun 2007 awalnya sebanyak (3,7%) meningkat menjadi (4,5%) remaja dengan kelompok umur 15-19 tahun telah pernah melakukan hubungan seks pranikah. Di tahun 2012, kelompok umur 20-24 tahun semula sebanyak (10,5%) menjadi (14,6%). Pada SDKI tahun 2017 sedikit mengalami penurunan sebanyak (2%) pada remaja perempuan dan (8%) pada remaja laki-laki diantaranya umur 15-19 tahun sekitar 3,6% dan umur 20-24 tahun sekitar 14,0% (Pidah, Ana Sandra, Ummi Kalsum, Hendra Dhermawan Sitanggang, 2022).

Berdasarkan Survei RPJMN tahun 2017, mengalami kenaikan dalam satu tahun terakhir pada remaja yang pernah punya pacar dan pernah melakukan hubungan seksual pada remaja laki-laki semula (6%) menjadi (8%). Didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan (Oktriyanto & Alfiasari, 2019) menggunakan data sekunder Survei Indikator RPJMN Tahun 2015 juga menyatakan terdapat (7,3%) remaja laki-laki dan (2,3%) remaja perempuan pernah melakukan hubungan seks pranikah.

Secara umum, dampak yang ditimbulkan dari perilaku berisiko tersebut diantaranya menurunnya tingkat belajar, adanya tindak kekerasan, perkelahian, serta meningkatnya kecelakaan lalu lintas. Begitu juga terhadap kesehatan, dampak yang ditimbulkan bisa berupa meningkatnya seks bebas, meningkatnya penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS), Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD), aborsi, gangguan status gizi, dan masalah kesehatan komplikasi lainnya serta perilaku berisiko tersebut penting untuk disegera ditangani, baik dengan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat pemerintah, dukungan-dukungan sosial serta pemberdayaan atau tindakan langsung dari masyarakat.

Dari uraian sebelumnya, perilaku berisiko dapat menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan dan sudah didukung dengan penelitian-penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran perilaku berisiko terhadap kesehatan pada mahasiswa IKM Angkatan 2020, 2021, 2022 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei deskriptif yang bertujuan untuk menguraikan gambaran perilaku berisiko terhadap kesehatan pada mahasiswa IKM Angkatan 2020, 2021, 2022 yang meliputi perilaku merokok, perilaku mengonsumsi minuman beralkohol, perilaku seks pranikah, dan perilaku penyalahgunaan napza. Dalam bidang kesehatan masyarakat, survei deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau melihat masalah kesehatan serta yang terkait dengan kesehatan sekelompok penduduk atau orang yang tinggal dalam komunitas tertentu (Notoatmodjo, 2020).

Penelitian dilakukan di Fakultas Kesehatan Masyarakat khususnya Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat pada bulan April-Mei 2023. Populasi dan sampel pada penelitian ini seluruh mahasiswa/i Program Studi IKM angkatan 2020, 2021, 2022 yang masih berstatus aktif dengan sampel yang memenuhi kriteria inklusif dan kriteria eksklusif sebanyak 125 orang. Kriteria inklusif ialah kriteria atau ciri-ciri yang dipenuhi oleh setiap populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Sedangkan, kriteria eksklusif ialah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2020). Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran dan pengumpulan kuesioner yang telah dibagikan ke seluruh populasi. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ialah menggunakan metode Simple Random Sampling.

Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 26.0 dengan analisis univariat. Analisis univariat ini untuk melihat distribusi dan frekuensi variable penelitian seperti perilaku merokok, perilaku konsumsi minuman beralkohol, perilaku seks pranikah, dan perilaku penyalahgunaan napza. Kemudian, hasilnya diinterpretasikan dalam bentuk tabel. Bagian metode harus dapat menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk bagaimana prosedur pelaksanaannya. Alat, bahan, media atau instrumen penelitian harus dijelaskan dengan baik. Apabila ada rumus statistika yang digunakan sebagai bagian dari metode penelitian, sebaiknya tidak menuliskan rumus yang sudah berlaku umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil distribusi dan frekuensi dari gambaran perilaku berisiko terhadap kesehatan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat UIN-SU

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	31	24,8
Perempuan	94	75,2
Total	125	100

Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa umumnya responden berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 94 orang (75,2%). Hal ini terbukti bahwa setiap tahunnya terdaftar lebih banyak perempuan daripada laki-laki di Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat UIN-SU.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Angkatan/Stambuk Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat UIN-SU

Angkatan/Stambuk	n	%
------------------	---	---

2020	74	59,2
2021	74	11,2
2022	37	29,6
Total	125	100

Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 74 orang (59,2%) pada angkatan 2020, 14 orang (11,2%) pada angkatan 2021, dan 37 orang (29,6%) pada angkatan 2022 yang bersedia menjadi responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat UIN-SU

Umur	n	%
18 tahun	16	12,8
19 tahun	26	20,8
20 tahun	45	36,0
21 tahun	33	26,4
22 tahun	5	4,0
Total	125	100

Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa umur responden 18 tahun sebanyak 16 orang (12,8%), 19 tahun sebanyak 26 orang (20,8%), 20 tahun sebanyak 45 orang (36,0%), 21 tahun sebanyak 33 orang (26,4), dan 22 tahun sebanyak 5 orang (4,0%). Pada penelitian ini yang mendominasi responden menurut umur yakni pada umur 20 tahun.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat UIN-SU

Kategori Total Variabel Perilaku Merokok	n	%
Ringan	34	27,2
Sedang	85	68,0
Berat	6	4,8
Total	125	100

Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa perilaku merokok terbagi menjadi tiga kategori yakni, kategori ringan, sedang, dan berat. Perilaku merokok dalam kategori ringan sebanyak 34 orang (27,2%), kategori sedang sebanyak 85 orang (68,0%), dan kategori berat sebanyak 6 orang (4,8%). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku merokok mahasiswa prodi IKM masuk dalam kategori sedang.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat UIN-SU

Kategori Variabel Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol	n	%
Ringan	108	86,4
Sedang	9	7,2
Berat	7	5,6

GAMBARAN PERILAKU BERISIKO TERHADAP KESEHATAN PADA MAHASISWA ILMU KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Total	125	100
-------	-----	-----

Data Primer, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa perilaku mengonsumsi minuman beralkohol terbagi menjadi tiga kategori yakni, kategori ringan, sedang, dan berat. Perilaku mengonsumsi minuman beralkohol dalam kategori ringan sebanyak 94 orang (86,4%), kategori sedang sebanyak 9 orang (7,2%), dan kategori berat sebanyak 7 orang (5,6%). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku mengonsumsi minuman beralkohol mahasiswa prodi IKM masuk dalam kategori ringan.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Perilaku Narkoba Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat UIN-SU

Kategori Variabel Perilaku Narkoba	n	%
Ringan	29	23,2
Sedang	43	34,4
Berat	53	42,4
Total	125	100

Data Primer, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa perilaku narkoba terbagi menjadi tiga kategori yakni, kategori ringan, sedang, dan berat. Perilaku narkoba dalam kategori ringan sebanyak 29 orang (23,2%), kategori sedang sebanyak 43 orang (34,4%), dan kategori berat sebanyak 53 orang (42,4%). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku narkoba mahasiswa prodi IKM masuk dalam kategori berat.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat UIN-SU

Kategori Variabel Perilaku Seks Pra Nikah	n	%
Ringan	34	27,2
Sedang	69	55,2
Berat	22	17,6
Total	125	100

Data Primer, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa perilaku seks pranikah terbagi menjadi tiga kategori yakni, kategori ringan, sedang, dan berat. Perilaku narkoba dalam kategori ringan sebanyak 34 orang (27,2%), kategori sedang sebanyak 69 orang (55,2%), dan kategori berat sebanyak 22 orang (17,6%). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku seks pranikah mahasiswa prodi IKM masuk dalam kategori sedang.

Perilaku merokok adalah kegiatan membakar rokok, mengisap, dan menghembuskan asapnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku merokok masuk dalam kategori sedang. Hal ini tidak dipungkiri lagi bahwa mahasiswa prodi IKM banyak yang merokok di dalam maupun di luar kampus. Meningkatnya jumlah mahasiswa yang merokok dikarenakan kurangnya pemahaman pada diri mereka sendiri serta diperlukan upaya dalam peningkatan pengetahuan mahasiswa. Pengawasan dari orang tua, pengaruh teman bergaul serta lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap perilaku merokok seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Almaidah et al., 2021) sebesar 62,65% pengaruh merokok pada remaja ialah karena pengaruh teman.

Akibat pengaruh teman yang perokok tersebut menjadikan faktor pendorong bagi remaja untuk mencoba merokok. Jumlah konsumsi rokok per hari dipengaruhi oleh seberapa seringnya berjumpa dengan teman yang merokok, semakin sering bertemu dengan teman-teman yang merokok maka semakin banyak rokok yang dihisap. Perilaku merokok ini merupakan perilaku yang berisiko terhadap meningkatnya risiko penggunaan narkoba. Penelitian (Azmiardi, 2020) menunjukkan bahwa hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh $P < 0.005$ terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan tingkat risiko penggunaan narkoba. Perilaku merokok dapat berisiko 41 kali lebih tinggi terjadi peningkatan risiko dalam penggunaan narkoba dibanding dengan seseorang yang tidak merokok.

Perilaku mengonsumsi minuman beralkohol ialah perilaku yang berisiko terhadap meningkatnya risiko penggunaan narkoba. Mengonsumsi minuman beralkohol sudah menjadi hal yang lumrah di kota-kota besar tempat kita tinggal salah satunya di Sumatera Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengonsumsi minuman beralkohol masuk ke dalam kategori ringan. Adanya kecenderungan dalam mengonsumsi minuman beralkohol tersebut sudah menjadi kebiasaan dan tren saat ini. Pada penelitian ini, konsumsi minuman beralkohol termasuk dalam kategori ringan. Hal ini dikarenakan adanya kaitan dengan faktor lingkungan pergaulan sekitar kampus. Mengonsumsi minuman beralkohol ini dilakukan saat momen-momen tertentu saja dan saat bersama teman-teman. Didukung oleh penelitian (Lantyani, 2020) yang menyatakan bahwa sebesar 73% teman dekat dapat mempengaruhi mengonsumsi minuman beralkohol. Penelitian (Azmiardi, 2020) menunjukkan bahwa hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh $P < 0.005$ yang berarti terdapat hubungan antara perilaku mengonsumsi minuman beralkohol dengan tingkat risiko penggunaan narkoba. Perilaku mengonsumsi minuman beralkohol 86 kali lebih berisiko terjadinya peningkatan penggunaan narkoba dibanding dengan seseorang yang tidak mengonsumsi minuman beralkohol.

Saat ini, perilaku penyalahgunaan narkoba merupakan problematika yang sangat menyedihkan. Data tentang perilaku ini cukup sedikit karena biasanya dilakukan secara tertutup dan sembunyi-sembunyi. Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku narkoba masuk dalam kategori berat. Secara frekuensi, sebesar 42,4% mahasiswa prodi IKM UINSU menyalahgunakan narkoba secara tertutup dan diam-diam. Umumnya, penyalahgunaan narkoba terjadinya karena kurangnya pengetahuan tentang bahaya narkoba dan bukan lagi hanya berasal dari keluarga yang *broken home* atau ekonomi yang menengah atas saja, tetapi juga sudah menjalar pada keluarga yang baik-baik, status sosial menengah dan bawah, tidak lagi memandang bulu jenis profesinya. Dari hasil penelitian (Mbutia et al., 2020) terhadap mahasiswa area Coastal di Kenya, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam penyalahgunaan narkoba yakni kemudahan dalam transaksi pembelian, tekanan dari teman terdekat, keadaan ekonomi, kebebasan pergaulan, stres, tidak aktif dalam kegiatan keagamaan, kurangnya pengawasan dari orang dan budaya Afrika yang mendukung penggunaan seperti alkohol sebagai minuman disaat bersosial. Hal ini mengakibatkan mahasiswa mengalami penurunan kemampuan, perilaku seksual yang berbahaya serta gangguan mental.

Perilaku seks pranikah ialah suatu problematika dan juga fenomena sosial yang lumrah di kalangan masyarakat. Pada kalangan remaja, perilaku seks pranikah sudah dianggap normatif dan tidak menjadi hal yang tabu seperti dahulu. Hasil penelitian menunjukkan perilaku seks pranikah tergolong dalam kategori sedang. Lingkungan sekitar dan perilaku berisiko seperti berpacaran mempengaruhi aktivitas seks. Perilaku seks pranikah terjadi bukan dengan sendirinya melainkan adanya dorongan dari faktor-faktor internal yang tidak dapat diamati secara langsung. Pada seorang remaja, perilaku seks pranikah tersebut terjadi karena adanya dorongan oleh rasa sayang dan cinta yang didasari oleh kedekatan perasaan dan gairah yang tinggi terhadap pasangannya, tanpa disertai status yang jelas atau karena adanya pengaruh kelompok yang mau bergabung dengan kelompok yang telah melakukan seks pranikah. Berikut adalah beberapa contoh penulisan rujukan dalam tubuh artikel. Penulisan dapat seperti ini (Leonard, 2013), atau juga ada dua penulis

GAMBARAN PERILAKU BERISIKO TERHADAP KESEHATAN PADA MAHASISWA ILMU KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

maka ditulis seperti ini (Supardi & Leonard, 2010). Jika terdapat 4 atau lebih penulis, maka ditulis seperti ini (Leonard et al, 2015). Lalu, dapat juga ditulis nama di luar tanda kurung, seperti Leonard (2013), menyesuaikan dengan pernyataan yang ditulis. Penulisan rujukan TIDAK PERLU mencantumkan halaman dari sumber rujukan yang dikutip. Perlu dicatat bahwa semua penyebutan nama adalah mengikuti nama belakang dari setiap penulis yang dikutip.

Bagian pembahasan diharapkan dapat memberikan sumbangan dan warna baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang sesuai artikel yang ditulis. Untuk itu, penulis diharapkan dapat benar-benar memberikan perhatian khusus untuk memastikan bahwa pembahasan yang dituliskan merupakan bagian penting dari keseluruhan isi artikel, yang dapat meningkatkan kualitas keilmuan.

KESIMPULAN

Perilaku berisiko terhadap kesehatan pada mahasiswa prodi IKM UINSU mengenai perilaku merokok didapatkan sebanyak 85 orang (68,0%) yang merokok dalam kategori sedang. Perilaku mengonsumsi minuman beralkohol didapatkan sebanyak 108 orang (86,4%) yang mengonsumsi minuman beralkohol dalam kategori ringan. Penyalahgunaan narkoba didapatkan sebanyak 53 orang dalam kategori berat (42,4%) orang yang menyalahgunakan narkoba. Dan perilaku seks pranikah sebanyak 69 orang dalam kategori sedang (55,2%) yang berperilaku seks pranikah seperti berpacaran yang mengarah ke perilaku seks pranikah. Karena oleh itu, diperlukannya peningkatan pengetahuan pada mahasiswa prodi IKM UINSU terhadap beberapa perilaku berisiko terhadap kesehatan seperti perilaku merokok, perilaku mengonsumsi minuman beralkohol, perilaku penyalahgunaan narkoba, dan perilaku seks pranikah dengan pendekatan beberapa kegiatan seperti seminar ataupun melalui mata kuliah yang berkaitan.

REFERENSI

- Almaidah, F., Khairunnisa, S., Sari, I. P., Chrisna, C. D., Firdaus, A., Kamiliya, Z. H., Williantari, N. P., Naufal, A., Akbar, M., Ariyani, L. P., Nurhasanah, K., Puspitasari, H. P., Farmasi, F., & Airlangga, U. (2021). MEMPERTAHANKAN PERILAKU MEROKOK. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), 20–26.
- Azmiardi, A. (2020). Pengaruh Perilaku Merokok, Konsumsi Alkohol dan Hiburan Malam Terhadap Risiko Penggunaan Narkotika. *Faletahan Health Journal*, 7(1), 30–36. <https://doi.org/10.33746/fhj.v7i1.86>
- BPS. (2019). *Persentase Merokok Pada Penduduk Umur ≥ 15 Tahun Menurut Kelompok Umur, 2015-2018*. BPS. <https://www.bps.go.id/dynamic/2018/07/02/15:44:00.602306/1517/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-kelompok-umur-2015-2018.html>
- BPS. (2022). *Persentase Merokok Pada Penduduk Umur ≥ 15 Tahun Menurut Provinsi (Persen), 2020-2022*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/30/1435/1/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi.html>
- BPS. (2023). *Persentase Merokok Pada Penduduk Umur ≥ 15 Tahun Menurut Provinsi (Persen), 2020-2022*. BPS. <https://www.bps.go.id/indicator/30/1435/1/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi.html>

- BPS, BKKBN, K. & U. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia: Kesehatan Reproduksi Remaja 2017*. In BPS , BKKBN, Kemenkes & USAID.
- Kemenkes RI. (2020). *Peringatan HTTS 2020 : Cegah Anak dan Remaja Indonesia dari “Bujukan” Rokok dan Penularan COVID-19*. Kemenkes RI. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20053100002/peringatan-htts-2020-cegah-anak-dan-remaja-indonesia-dari-bujukan-rokok-dan-penularan-covid-19.html>
- Lantyani, R. C. B. T. H. N. H. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Terhadap Konsumsi Alkohol Pada Siswa Sma Negeri Di Wilayah Kecamatan Boja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(1), 1–8.
- Mbuthia, G., Wanzala, P., Ngugi, C. W., & Hdn, N. (2020). A Qualitative Study on Alcohol and Drug Abuse among Undergraduate (University Students) in The Coastal Region of Kenya. *African Journal of Health Sciences*, 33(1), 38–48.
- Mulyati, V., Iwa, K. R., & Hepilita, Y. (2021). Hubungan Konsumsi Alkohol Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Kelurahan Karot. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 6(10), 89–98.
- Oktriyanto, O., & Alfiasari, A. (2019). Dating and Premarital Sexual Inisiation on Adolescence in Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 98–108. <https://doi.org/10.15294/kemas.v15i1.17270>
- Pidah, Ana Sandra, Umami Kalsum, Hendra Dhermawan Sitanggang, G. (2022). Determinan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja (15-24 Tahun) Di Indonesia (Analisis SDKI 2017). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(2), 205–218. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss2.1162>
- Puslitdatin. (2022). *Indonesia Drugs Report 2022*. Badan Narkotika Nasional. Puslitdatin.
- Sani, A. S. (2021). *Perilaku Berisiko Terhadap Kesehatan Pada Mahasiswa IKM Angkatan 2018 Universitas Negeri Manado Tahun 2020*. 2, 45–52.
- SATRIAWAN, D. (2022). Gambaran Kebiasaan Merokok Penduduk Di Indonesia. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(2), 51–58. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i2.243>
- Tanjung Mutia, A., & Sukmawati, I. (2019). Relationship Between Peer Pressure and Self Esteem in Adolescents. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3), 1–8. <https://doi.org/10.24036/00132kons2019>
- World Health Organization. (2021). *Adolescent health in The South-East Asia Region*. <https://www.who.int/southeastasia/health-topics/adolescent-health>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).